

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN SIKLUS OPERASI TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN

Nadiya Rosyida\*

Honda Tegal Raya

Subowo

Universitas Negeri Semarang

---

### Abstrak

Laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan sumber informasi bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan serta pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendukung pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan siklus operasi perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2012. Pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode ini, diperoleh sampel perusahaan sebanyak 25 perusahaan. Metode analisis data penelitian ini yaitu regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan siklus operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Saran dari penelitian ini adalah perlu menggunakan atribut lain dalam penilaian kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar (*market based attributes*). Menggunakan variabel lain seperti pertumbuhan investasi terkait pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan, maupun rasio keuangan seperti likuiditas untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan; Kepemilikan Institusional; Kepemilikan Manajerial; Siklus Operasi; Kualitas Pelaporan Keuangan

### Abstract

*Published financial statements are the source of information for most of the users of financial statements and the parties concerned to support decision making. This study aims to determine the effect of firm size, managerial ownership, institutional ownership, and the operating cycle of the financial reporting quality in manufacturing companies. This study population is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2011-2012. The sample selection is using purposive sampling method. Based on this method, it is obtained a sample consisted of 25 companies. Methods of data analysis of this study is multiple regression. The results show that the firm size, institutional ownership, and the operating cycle have positive affect on the financial reporting quality, while managerial ownership does not affect the financial reporting quality. Suggestions from this study is the need to use other attributes in the assessment of the financial reporting quality based on the market (market based attributes). Using other variables such as growth-related investments by the company's financial reporting as well as financial ratios such as liquidity to generate better research.*

**Keywords:** Firm Size; Institutional Ownership; Managerial Ownership; Operating Cycle; Quality of Financial Reporting

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan sumber informasi oleh sebagian besar pemakai laporan keuangan serta pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendukung pengambilan keputusan. Pelaporan keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya. Aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang terlibat (misalnya penyusunan standar, badan pengawas dari pemerintah atau pasar modal, organisasi profesi, dan entitas pelapor) dan peraturan yang berlaku termasuk PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum atau *Generally Accepted Accounting Principles/GAAP*).

Tujuan pelaporan akan menentukan informasi apa yang harus dikomunikasikan kepada pihak yang dianggap berkepentingan. Diperlukan peran manajer, komisaris dan pemegang saham dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pelaporan keuangan menjadi salah satu yang berkaitan penting dengan kinerja perusahaan yang diwujudkan dalam laba perusahaan yang diperoleh pada tahun berjalan (Fanani, 2008). Setiap perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan dibebaskan untuk memilih metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan kondisi dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Namun kebijakan tersebut seringkali disalahgunakan oleh manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Penyalahgunaan wewenang oleh manajemen dapat dideteksi dari adanya manipulasi laporan keuangan.

Kasus-kasus manipulasi laporan keuangan sudah banyak terjadi khususnya pada perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur memiliki jumlah yang relatif besar dibandingkan dengan industri lainnya dengan kegiatan operasional bisnis yang kompleks, sehingga kemungkinan risiko terjadinya manipulasi laporan keuangan akan semakin besar. Kasus seperti itu menunjukkan perlunya informasi yang berkualitas dan bermanfaat untuk para penggunanya. Banyaknya dari kasus-kasus manipulasi dan penipuan dalam pelaporan keuangan menjadi bukti bahwa rendahnya kualitas pelaporan keuangan yang dapat merugikan investor seperti Di Indonesia terjadi pada PT Kimia Farma telah melakukan kesalahan dalam penyajian yang berkaitan dengan persediaan timbul karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan, sedangkan kesalahan penyajian berkaitan dengan penjualan adalah dilakukannya pencatatan ganda atas penjualan. Pencatatan ganda tersebut dilakukan unit-unit yang tidak sampling oleh akuntan, sehingga tidak berhasil dideteksi.

Hasil pengujian terhadap kualitas pelaporan menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang memiliki laporan keuangan dengan tingkat konservatisme yang persisten (konservatif/optimis). Menurut penelitian Unud (2008) berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan bahwa dari perusahaan sampel sebanyak 221 perusahaan pada perusahaan manufaktur pelaporan keuangan mengandung konservatisme sebesar 25%, dengan nilai rata-rata 0,085257. Laporan akuntansi yang dihasilkan dengan metode konservatif cenderung bias dan tidak mencerminkan realita, dimana metode ini mengakui kerugian lebih cepat daripada pendapatan. Konservatisme seringkali dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan (Watts, 2003).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam kualitas pelaporan keuangan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diantaranya adalah ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan konsentrasi pasar (Fajri, 2013), siklus operasi perusahaan, volatilitas penjualan, ukuran perusahaan,

umur perusahaan, likuiditas, kinerja perusahaan, *leverage*, klasifikasi industri (Fanani, 2009), independensi, pertumbuhan perusahaan, *corporate governance* (Hidayat & Elisabet, 2006), asimetri informasi (Cohen, 2003). Penelitian-penelitian yang menguji faktor-faktor kualitas pelaporan keuangan sudah banyak dilakukan namun masih banyak terdapat perbedaan hasil pengujian.

Penggunaan variabel ukuran perusahaan dalam penelitian-penelitian yang dikaitkan dengan kualitas pelaporan keuangan masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Nurul Fajri (2013), membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aset yang dimiliki, total penjualan yang diperoleh maupun kapitalisasi pasarnya juga memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

**H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.**

Struktur kepemilikan ditunjukkan dari besarnya kepemimpinan (manajer) suatu perusahaan oleh pemilik perusahaan (*share holder*) tersebut. Pihak luar yang menginvestasikan dananya pada perusahaan dianggap sebagai pemilik perusahaan yang berwenang dalam perusahaan. Pemilik (*share holder*) inilah yang kemudian menunjuk pengelola yang disebut sebagai manajemen perusahaan yang tugasnya mengoperasikan kegiatan perusahaan sehari-hari. Penelitian Fanani *et al* (2009) menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh yang signifikan kepemilikan manajerial terhadap kualitas pelaporan keuangan. Konflik ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Hal ini disebabkan karena tekanan dari pasar modal menyebabkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi akan memilih metode akuntansi yang menurunkan kualitas pelaporan keuangan, yang sebenarnya tidak mencerminkan keadaan ekonomi dari perusahaan yang bersangkutan

**H<sub>2</sub>: Kepemilikan manajerial berhubungan signifikan negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan.**

Tindakan investor institusional sebagai investor yang berpengalaman (*shopisticated*) adalah tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor dapat membatasi perilaku para manajer. Dengan adanya tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih fokus terhadap proporsi kerugian sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri. Penelitian Cornett *et al* (2006) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kualitas pelaporan keuangan karena kepemilikan institusional memiliki kemampuan memonitor tindakan manajemen dalam pengambilan keputusan dari perusahaan yang dikelolanya

**H<sub>3</sub>: Kepemilikan institusional berhubungan signifikan positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.**

Siklus operasi perusahaan akan menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah karena siklus operasi yang makin lama dapat menimbulkan ketidakpastian, estimasi, dan kesalahan estimasi yang makin besar dapat menimbulkan kualitas akrual yang lebih rendah (Dechow & Dichev, 2002). Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2006) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kualitas pelaporan keuangan karena melihat kemampuan *earnings* untuk memprediksi arus kas masa depan tergantung pada *operating cash cycle* perusahaan.

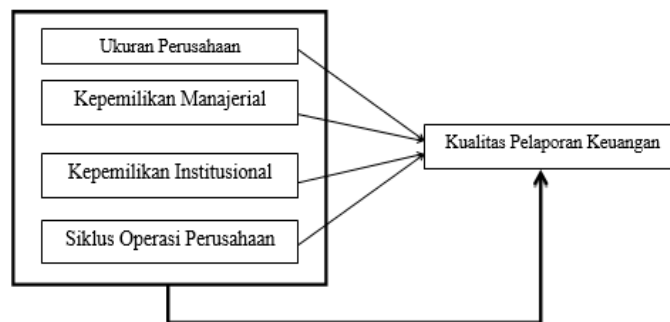
**H<sub>4</sub>: Siklus operasi perusahaan yang panjang berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang rendah**

Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan siklus operasi perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

**H<sub>5</sub>: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Siklus Operasi Perusahaan berpengaruh secara Simultan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1.

**Gambar 1.** Kerangka Berpikir



**METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012 sebanyak 135 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Pengambilan Sampel		
1	Perusahaan manufaktur yang telah listing terdaftar di BEI periode 2011-2012	135
2	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2011-2012	125
3	Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial dan institusional	55
4	Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah	50
5	Laporan keuangan yang memiliki laba bersih (net income)	25
6	Perusahaan manufaktur memiliki data keuangan yang lengkap selama periode 2010-2013 untuk melakukan pengukuran konservatisme dari pengukuran non operating accrual.	25
Unit Analisis		50

**Tabel 2.** Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator
1	Kualitas Pelaporan keuangan	Mengukur nilai non operating accrual berdasarkan nilai rata-rata	Rata-rata NONOP
2	Ukuran Perusahaan	Mengukur skala besarnya perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan	Logn Total Aset
3	Kepemilikan Manajerial	Hak kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan	Persentase jumlah saham yang dimiliki manajerial / jumlah saham yang beredar
4	Kepemilikan Institusional	Hak kepemilikan institusi pada suatu perusahaan	Persentase jumlah saham yang dimiliki institusi / jumlah saham yang beredar
5	Siklus Operasi Perusahaan	Periode waktu rata-rata antara pembeli persediaan dengan pendapatan kas yang di terima penjual	$\frac{(AR_{jt} + AR_{jt-1})/2}{sales_{jt}/360} + \frac{(Inv_{jt} + Inv_{jt-1})/2}{COGS_{jt}/360}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu analisa untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Variabel yang diolah meliputi kualitas pelaporan keuangan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan siklus operasi perusahaan. Berikut ini hasil pengolahan data dengan SPSS Statistik 21.0 *for windows*.

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KPK	50	-2,39	18,90	,4978	3,59073
SIZE	50	25,19	31,72	27,8753	1,76040
MANJ	50	,00	23,08	4,4759	7,12446
INST	50	,10	95,06	64,7237	20,92863
OC	50	64,00	281,00	140,6000	62,67278
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2015

Data dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi uji asumsi klasik sebelum dilakukannya pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menjadikan model regresi dapat

digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,63140620
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,140
	Positive	,140
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,993
Asymp. Sig. (2-tailed)		,278

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2015

Uji ini dapat dilakukan menggunakan analisis statistik dengan uji statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Bila tingkat signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05 berarti data terdistribusi secara normal dan sebaliknya bila tingkat signifikan kurang dari 5% atau 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,993 signifikan 0,278 hal ini berarti data residual berdistribusi normal.

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SIZE	,762	1,312
MANJ	,822	1,217
INST	,933	1,072
OC	,954	1,049

Dependent Variable: KPK

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2015

Suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas memiliki angka  $VIF \leq 10$  dan nilai *tolerance*  $\geq 0,10$ . Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa semua variabel independen tidak ada yang memiliki nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai  $VIF \geq 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas.

**Tabel 6.** Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual

Test Value <sup>a</sup>	-,52441
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	20
Z	-1,715
Asymp. Sig. (2-tailed)	,086

*Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau tidak (sistematis). Berdasarkan Tabel 6 menunjukan bahwa nilai *test value* adalah -0,52441 dengan probabilitas 0,086 signifikan pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual *random* atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

**Tabel 7.** Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Uji Park

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-6,637	7,642		-,869	,390
	SIZE	,205	,248	,130	,825	,413
	MANJ	-,107	,059	-,277	-1,822	,075
	INST	,004	,019	,032	,222	,825
	OC	,009	,006	,215	1,524	,134

Dependent Variable: LN\_RES

Uji park menguji adanya heteroskedastisitas dengan melihat signifikansi secara statistik dalam persamaan tersebut. Tabel 7 menggambarkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan pada taraf 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis regresi linear berganda adalah analisis regresi linear yang digunakan menguji antara 2 atau lebih variabel independen dengan variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Kemudian dilakukan Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F), dan Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).

**Tabel 8.** Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	292,482	4	73,120	9,698	,000 <sup>b</sup>
	Residual	339,291	45	7,540		
	Total	631,773	49			

a. Dependent Variable: KPK

Predictors: (Constant), OC, INST, MANJ, SIZE

Nilai signifikan dalam penelitian ini berdasarkan Tabel 8 adalah sebesar 0,000. Apabila nilai sig < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan siklus operasi perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas pelaporan keuangan atau hipotesis lima (H5) diterima.

**Tabel 9.** Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-37,157	7,873		-4,720	,000
SIZE	1,080	,255	,529	4,230	,000
MANJ	,041	,061	,081	,674	,504
INST	,043	,019	,252	2,230	,031
OC	,033	,006	,567	5,071	,000

Dependent Variable: KPK

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2015

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t 4,230 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Selain itu nilai B variabel ukuran perusahaan 1,080 (positif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan atau hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima karena perusahaan besar memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar pula yang akan mempengaruhi meningkatnya kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t 0,674 dengan tingkat signifikansi 0,504 lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Selain ini nilai B variabel kepemilikan manajerial 0,041 (positif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan atau hipotesis dua ( $H_2$ ) ditolak karena kepemilikan manajerial pada perusahaan-perusahaan masih sangat kecil sesuai dengan pernyataan *Accounting Principle Board* yang menyatakan bahwa pemegang saham yang memiliki kepemilikan saham dibawah 20% dipandang tidak memiliki pengaruh yang signifikan bagi perusahaan.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t 2,230 dengan tingkat signifikansi 0,031 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Selain ini nilai B variabel kepemilikan manajerial 0,043 (positif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan atau hipotesis tiga ( $H_3$ ) diterima karena Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer semakin tinggi persentase kepemilikan institusional semakin besar pula kualitas pelaporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan.

Variabel siklus operasi perusahaan memiliki nilai t 5,071 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Selain ini nilai B variabel siklus operasi perusahaan 0,033 (positif).



Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel siklus operasi perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan atau hipotesis empat ( $H_4$ ) diterima karena apabila siklus operasi perusahaan panjang akan menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang rendah karena menimbulkan banyak kesalahan estimasi.

**Tabel 10.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,680 <sup>a</sup>	,463	,415		2,74587	1,184

Predictors: (Contant), OC, INST, MANJ, SIZE

Dependent Variable: KPK

Tabel 10 dapat diketahui bahwa *Adjusted R Square* menunjukkan angka 0,415 atau sebesar 41, 50 %. Jadi dapat dikatakan bahwa sebanyak 41, 50% kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan siklus operasi perusahaan. Sedangkan sisanya 58, 5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Maka dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin berkualitas pelaporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Pagalung (2006), dan Nurul Fajri (2013). Perusahaan yang besar akan mempunyai aktivitas yang besar dan pengaruh yang lebih besar pula terhadap masyarakat dan publik khususnya investor. Aktivitas ekonomi yang dijalankan oleh perusahaan besar memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar pula yang akan mempengaruhi meningkatnya kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Kepemilikan manajerial yang tinggi akan memilih metode akuntansi yang tidak mencerminkan keadaan ekonomi dari perusahaan yang bersangkutan sehingga kualitas pelaporan menjadi rendah. Pada kerangka pemikiran teoritis sebelumnya dibuat hipotesis bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi terhadap kualitas laporan keuangan. Namun secara statistik tidak signifikan positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan yang dimiliki manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan sangat kecil. Menurut Fanani (2009), tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial karena kepemilikan manajerial sangat rendah. Hasil ini bertentangan dengan Cohen (2003). Dengan jumlah persentase yang kecil ini kemampuan manajerial untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan juga relatif lemah. Hasil penelitian ini tidak adanya pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Itu artinya tinggi atau rendahnya kepemilikan manajerial tidak ada pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan pernyataan *Accounting Principle Board* yang menyatakan bahwa pemegang saham yang memiliki kepemilikan saham dibawah 20% dipandang tidak memiliki pengaruh yang signifikan bagi perusahaan.

Hasil pengujian pada penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil tersebut mengandung arti bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan institusional semakin besar pula kualitas pelaporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Cohen (2003) dan Fanani, Ningsih, & Hamidah (2009). Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siklus operasi memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan akan meminimalisir kesalahan estimasi dalam operasi sehingga dapat menyajikan kualitas pelaporan keuangan yang tinggi. Karena apabila siklus operasi perusahaan panjang akan menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang rendah karena menimbulkan banyak kesalahan estimasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dechow & Dichev (2002), Cohen (2003), dan Pagalung (2006). Siklus operasi perusahaan yang panjang menjadikan lebih tidak pasti, membuat lebih banyak keributan (*accruals noisier*) dan mengurangi prediksi arus kas masa depan. Sebuah perusahaan dengan siklus operasi yang panjang akan memiliki uang tunai kurang tersedia untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, yang dapat mengakibatkan peningkatan pinjaman dan beban bunga. Dengan mengetahui rasio perputaran piutang dan persediaan saja tidak cukup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan diantaranya ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan siklus operasi perusahaan dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti pertumbuhan investasi terkait pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan, maupun rasio keuangan seperti likuiditas. Perlu menggunakan atribut lain dalam penilaian kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar (*market based attributes*) seperti relevansi nilai dan ketepatanwaktuan dan juga menambah jumlah tahun dalam pengambilan sampel. Penambahan jumlah tahun dapat dilakukan dengan menambah rentan tahun pada perusahaan manufaktur supaya hasilnya lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Principles Board (APB). 1978. "Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprises", *Accounting Principles Board Statement*. New York: AICPA
- Cohen, D. A. 2003. Quality of Financial Reporting Choice: Determinants and Economic Consequences. *London Business School Accounting Symposium*.
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. 2002. The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. *The Accounting Review*, 77, 35.
- Fanani, Z. 2008. Kualitas Pelaporan Keuangan : Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(1).
- Fanani, Ningsih, dan Hamidah. 2009. Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Kepercayaan Investor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.

- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hidayat, W., & Elisabet. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia.
- Nurul Fajri, S. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Padang. Padang.*
- Pagalung, G. 2006. Earnings Quality: Determinant Factors and Economic Consequences. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 23–26.
- Unud. 2008. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris pada Tingkat Konservatisme Akuntansi.
- Watts, R. L. 2003. Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities, *17(4)*, 287–301.